

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial, senantiasa terkait dengan interaksi antara individu manusia, interaksi antar kelompok, kehidupan sosial manusia dengan lingkungan hidup dan alam sekitarnya, berbagai proses sosial dan interaksi sosial, dan berbagai hal yang timbul akibat aktifitas manusia yang mengakibatkan perubahan sosial.

Salah satu aktivitas manusia yang dapat mengakibatkan perubahan sosial adalah pendidikan. Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama, dalam pandangan Islam memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akherat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

Pencapaian derajat yang tinggi dalam agama Islam diharapkan tercapai karena setiap manusia mempunyai beberapa potensi yang dimiliki sejak lahir, bagaimana lingkungan yang akan menjadikan manusia itu baik atau buruknya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah Muhammad SAW yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”²

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa setiap manusia mempunyai potensi masing-masing, sehingga potensi itu bisa dikatakan kecerdasan yang masih tersembunyi yang perlu dikembangkan oleh para pendidik di lingkungan sekolah.

Perkembangan manusia secara perorangan pun melalui tahap-tahap yang memakan waktu puluhan atau bahkan belasan tahun untuk menjadi dewasa.

¹ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11

² Ashshidieqy, Hasby. *Al Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1952), hal. 393 selanjutnya disebut Hasby. *Al-Islam*

Perkembangan keindividualan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya secara optimal dan untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagai upaya pencapaian kualitas manusia itu sendiri. Salah satu tahapan perkembangan manusia adalah proses melalui jenjang pendidikan dasar yang dalam hal ini jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di SD merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi anak didik yang kemudian di sebut siswa sekolah dasar (SD). Disinilah siswa SD ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Pada satuan tingkat SD, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi

siswa untuk belajar. Hal tersebut karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian. Latar belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai aspek baik sikap, gerak, dan inteligennya sehingga mempengaruhi perkembangannya.³

Perkembangan siswa secara berkelanjutan dan terarah akan menjadikan siswa memiliki kualitas yang mumpuni. Pencapaian manusia yang memiliki kualitas merupakan tujuan dari sistem pendidikan Indonesia yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari tiga unsur yang paling menentukan, yakni guru, siswa, dan kurikulum, khususnya dalam proses pembelajaran. Guru sesuai dengan fungsinya bertugas mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar dengan apa yang kita sebut mengajar⁵. Siswa dengan segala karakteristiknya dalam proses pembelajaran diharapkan secara maksimal dapat mencapai tujuan belajar. Kurikulum dapat dipandang sebagai pedoman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sebagai komponen pendidikan yang strategis, kurikulum sebagai instrumen untuk pengembangan manusia yang berkualitas baik jangka pendek

³<http://disdik.bekasikab.go.id> Minggu, 01 Maret 2015 - 12:07:34 WIB

⁴Undang Undang SISDIKNAS , pasal 3 tahun 2012

⁵Supriyadi, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UNM, 2004), hlm.3

maupun jangka panjang, kurikulum sekolah atau madrasah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah/madrasah dan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika kurikulum suatu Negara bersifat statis, tidak mengalami perbaikan dan pembaharuan, maka hasil dari proses penyelenggaraan pendidikan atau outputnya akan sulit menghadapi berbagai masalah kehidupan serta tidak dapat bersaing di segala bidang.

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah maupun pengawas sangat berkepentingan dan secara langsung akan merasakan dampak dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orangtua, masyarakat, dunia industri dan pengguna jasa tenaga kerja lainnya pun akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut.

Akan tetapi perubahan dan perbaikan kurikulum merupakan suatu hal yang tidak terelakkan, harus terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu semua komponen baik yang terkait langsung maupun tidak langsung untuk berpartisipasi meneliti dan mengembangkan kurikulum agar pendidikan kita dapat setara dengan pendidikan pada negarar-negara lain di dunia.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan, hal ini dikarenakan didari pada kesadaran akan terus berkembangnya ilmu pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum pendidikan di Indonesia yang saat ini dipakai adalah kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif di kelas dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah di dalam kelas. Namun tak sedikit pelajar yang mengeluh dengan kurikulum 2013, kurikulum 2013 dirasa membuat siswa harus belajar lebih keras lagi karena jam pelajaran yang lebih padat bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 revisi 2017 yang biasa di sebut K13 revisi 2017 adalah [kurikulum](#) yang berlaku secara nasional sejak bulan Juli tahun 2017 dalam [Sistem Pendidikan Indonesia](#) saat ini. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum 2013. K13 revisi 2017 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator. Tiga hal yang akan dicapai dalam K13 revisi tahun 2017 yaitu pencapaian karakter, pencapaian literasi dan pencapaian kompetensi.

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang bahkan menjadi pilot project penerapan kurikulum 2013 adalah SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon. Sehingga dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti *Pedagogi Genre*, *Saintifik*, *CLIL* dan lain lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Sabilul Huda kelas V pada tanggal 7 Agustus 2017, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI guru mata pelajaran PAI yang bernama Bapak Ariyanto, S.Pd.I menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an dengan belum lancar atau secara tartil, menulis kalimat dalam susunan bahasa Arab, masih ada yang belum hapal secara maksimal surat surat pendek yang sedang di bahas dalam proses pelajaran, masih takut untuk mengemukakan pendapat dan menjawab ketika guru bertanya, tidak bersalaman jika bertemu guru atau orang yang lebih tua, masih belum terinternalisasi sifat jujur dalam diri peserta didik seperti salah satu contoh adalah ditemukan peserta didik yang masih menyontek ketika ulangan dilakukan dan masih terdapat peserta didik yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya ketika peserta didik yang lain sedang mempresentasikan padahal salah satu tujuan pencapaian K13 revisi tahun 2017 adalah pencapaian kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi ketrampilan.

Untuk meminimalisir gejala-gejala diatas, maka pendidikan di Indonesia harus lebih meningkatkan kualitas program pendidikan yang lebih tepat guna dan lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan. Peningkatan kualitas tersebut

harus mencerminkan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yaitu peningkatan kualitas jasmani dan rohani melalui pengembangan aspek-aspek spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesenian, olahraga dan perilaku.

Dari uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pada masalah proses pembelajaran. Hal ini penulis anggap penting karena proses pembelajaran dalam konteks keberhasilan pendidikan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan yang cukup strategis. Terdapat berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya yang menjadi pilihan penulis dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *inquiry learning* dimana strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada siswa., sehingga rangkaian kegiatan belajarnya melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.⁶

Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh tokoh J, Ricard Suchman pada tahun 1962. Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan kepada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan itu.

⁶Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresiv, dan Kontekstual* (Jakarta, Prenadamedia Group. 2015) hal. 78. Selanjutnya di sebut Trianto. *Mendesain.....*

Yang menjadi pokok masalah dalam tesis ini adalah apakah strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini cocok diterapkan ke dalam proses pembelajaran PAI tingkat SD di sekolah dan apa manfaatnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa?

Berdasarkan rasionalitas dan realitas tersebut, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan studi kasus terhadap sebuah rancangan penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning* dalam materi pokok yang ada di jenjang SD pada kelas V, terutama mata pelajaran PAI dengan tema cita-citaku menjadi anak sholih.

B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Dari gambaran latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka dalam merumuskan masalah penulis akan merancang implementasi sebuah pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry learning* pada mata pelajaran PAI satuan Pendidikan Dasar.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam tesis ini adalah tentang pengembangan metodologi. Peneliti juga tertarik untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran di kelas dengan merancang sebuah kosep penerapan strategi *inquiry learning* yang belum banyak dipergunakan di sekolah-sekolah.

b. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum di ukur dari sisi kuantitas, jumlah. Pendekatan kualitatif dengan kata lain adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil. Sumber Datanya menggunakan lingkungan alamiah dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, , tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Sifatnya deskriptif analitis, tekanan penelitiannya pada proses bukan pada hasil,sifatnya induktif. hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸

⁷Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*(Jakarta, Prenadamedia Group. 2014)hal.33. Selanjutnya disebut Juliansyah, *Metodologi*....

⁸Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hal. 179. Selanjutnya disebut, Trianto. *Pengantar Penelitian*....

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah jenis masalah tentang bagaimana penerapan strategi *inquiry learning* dalam mengembangkan ketrampilan berpikir siswa, karena dalam strategi *inquiry learning* pada awalnya adalah suatu metode yang membahas masalah tentang psikologi pendidikan dan penerapan awalnya adalah untuk pelajaran yang bersifat sains, namun dalam penelitian ini penulis membuat rancangan konsep penerapannya dalam proses pendidikan, sehingga apakah sesuai strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini diterapkan pada mata pelajaran PAI kelas V SD dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa kelas V SD.

2. Fokus Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan melihat banyaknya strategi pembelajaran seperti strategi *student facilitator and explaining, snowball throwwing* dan lain lain. Dari banyaknya strategi pembelajaran tersebut di atas, peneliti hanya mengambil strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* yang merujuk kepada pendapat J.Robert Suchman, dan juga penulis membatasi dalam penulisan tesis ini pada implementasi strategi pembelajaran di jenjang SD. Terdapat lima penerapan essensial dari *inquiry learning* yang seperti diurutkan oleh Suchman yang memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah mengajak siswa membayangkan seakan akan dalam kondisi yang sebenarnya, mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi

tersebut, merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut, memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak” dan terakhir membuat kesimpulan dari data- data yang di perolehnya.⁹

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan dalam antara lain:

- a. Bagaimanakah konsep strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning*
- b. Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SD IT Sabilul Huda Cirebon?
- c. Bagaimana manfaat strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning* dalam mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik di SD IT Sabilul Huda Cirebon?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penulis memaparkan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *inquiry learning* dengan mencoba mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas V pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam tema cita citaku menjadi anak soleh dan manfaatnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Adapun

⁹Trianto, *Mendesain Model.....* hal 85.

kegunaan dari penelitian ini semoga akan bermanfaat baik secara teori, praktis, maupun akademik.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran berbasis *inquiry learning* yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan konsep strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning*
- b. implementasi strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SD IT Sabilul Huda Cirebon?
- c. Bagaimana manfaat strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning* dalam mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik di SD IT Sabilul Huda Cirebon?

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dijelaskan manfaat dan kegunaan penelitian ini, Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan

pengembangan metodologi dalam rangka membangun motivasi belajar.

- b. Secara praktis, dapat dijadikan rujukan para pengajar khususnya agar menyadari betapa pentingnya pengembangan strategi pembelajaran dalam membangun motivasi belajar di kalangan para siswanya.
- c. Secara Instruktisional/kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan Strategi pembelajaran dalam membangun motivasi belajar dan juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung diantaranya :

1. Penelitian tesis oleh Wahyi Difa Program Pascasarjana pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, berjudul *Pembelajaran Fisika Dasar Metode Inquiry dan Discovery Ditinjau Dari Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa*. Fokus kajiannya adalah sejauh mana penerapan metode discovery dan inquiry ditinjau dari sikap ilmiah dan kreativitas mahasiswa semester II FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo TA 2010/2011. Teori yang dipakai adalah teori yang dikembangkan oleh Brunner. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial $2 \times 2 \times 2$.

2. Jurnal Penelitian Ratih Indah Puji Hartini di Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika Volume 2 Number 1 month March 2017 dengan judul *Penggunaan Levels of Inquiry Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*. Fokus kajiannya melihat ketrampilan proses sains siswa setelah adanya penggunaan tahapan pelaksanaan inquiry di dilakukan di kelas X di salah satu SMA Negeri Kabupaten Subang. dilakukan di kelas X di salah satu SMA Negeri Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif pre-experimental dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design.
3. Jurnal Penelitian Hanifah Setiowati, Agung Nugroho, dan Widiastuti Agustina di jurnal pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret tahun 2015 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terbimbing (guided inquiry) dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fokus kajian penelitian ini adalah melihat aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran kimia di kelas XI MIA SMAN 1 Banyudono setelah diterapkannya model pembelajaran inquiry. Teori yang dipakai tidak disebutkan secara eksplisit menggunakan teori inquiry salah satu tokoh. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman.

4. Penelitian tesis Ulfatul Hasanah di Program Pascasarjana Pendidikan Guru MI UIN Mulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Turen Malang*. Fokus kajiannya adalah melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Malang setelah adanya penerapan inquiry terbimbing. Teori yang dipakai dalam penelitian tesis ini adalah teori inquiry terbimbing Piaget. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif.

Penulis mengadakan penelitian dalam rangka membandingkan antara karya tulis yang sudah pernah diteliti sebelumnya dengan karya tulis yang akan penulis lakukan, ternyata dari beberapa karya tulis yang sudah pernah diteliti sebelumnya terdapat kesamaan dalam pembahasannya. Hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini akan memfokuskan membahas tentang implementasi konsep strategi pembelajaran *Inquiry learning* yang direncanakan akan diterapkan dalam materi pokok PAI jenjang SD kelas V dan manfaatnya bagi pengembangan keterampilan berpikir siswa SD kelas V, karena dalam penelitian ini akan menguraikan cara dan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas dengan berbagai macam metode, teknik dan taktik, dengan harapan siswa memiliki kompetensi keterampilan berpikir sehingga dapat mencapai salah satu tujuan pencapaian K13 revisi 2017.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Pembelajaran yang baik dalam sebuah proses pembelajaran adalah terdapat interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi dinamakan sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, berkomunikasi dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan juga disesuaikan dengan lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal. Kurikulum 2013 pada bulan juli 2017 disempurnakan menjadi K13 revisi tahun 2017 yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peranan yang cukup penting dalam implementasi K13 revisi tahun 2017. Dalam konsep K13 revisi tahun 2017 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik dapat menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam Itu sendiri terintegrasi dalam setiap pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) hal 57.

langsung sehingga dapat mencapai tujuan dalam K13 revisi tahun 2017 seperti tercapainya karakter, literasi dan kompetensi yang di harapkan.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik mau belajar dan tertarik untuk mempelajari Agama Islam baik itu mengetahui bagaimana beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Sehingga diharapkan terjadi perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik sejak dini agar diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh kuat dan mandiri dengan berpedoman pada Agama Islam.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertugas membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri berdasarkan Agama Islam. Dalam hal ini jenjang Sekolah Dasar, dimana Sekolah Dasar memiliki fungsi transisi yang berarti setiap peserta didik yang masuk dan tamat di sekolah dasar bukanlah merupakan kondisi akhir dari pendidikan formal, melainkan tujuan awal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu semua pihak wajib membantu peserta didik tamatan Sekolah Dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya seperti Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Dasar juga memiliki fungsi *Educatif*, yang berarti memiliki upaya bimbingan dan pembelajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat.

Beberapa jenis sekolah dasar di Indonesia adalah SD Konvensional, SD Percobaan, SD kecil, SD satu guru, SD Pamong dan SD Terpadu.¹¹ Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu karena dalam aplikasinya Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam menjadi satu kurikulum terpadu.

SDIT Sabilul Huda menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi pembelajaran menekankan pada penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan kanan. Pembelajaran di SDIT Sabilul Huda dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan : Pertama, *problem solving* yang melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, logis dan soolutif. Kedua, berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir luwes dan imajinatif.¹²

Penerapan K13 revisi tahun 2017 di SDIT Sabilul Huda secara otomatis menambah metode pembelajaran yang di berlakukan, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang penerapannya tergantung pada rumusan pernyataan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan. Salah satu Strategi pembelajaran yang di anjurkan dalam kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran berbasis *inquiri learning* sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di gunakan di SDIT Sabilul Huda adalah menggunakan Strategi pembelajaran *Inquiry*

¹¹<https://era-pedia.blogspot.com>

¹²Erliah. *Wawancara dengan wakasek SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon bidang kurikulum*. Rabu 1 Agustus 2018

Learning, dimana strategi pembelajaran *inquiry learning* ini berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis juga analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

Strategi pembelajaran Inquiry Learning ini di populerkan oleh beberapa tokoh diantaranya J. Richard Suchman seorang ahli psikologi pendidikan yang membuat review tentang hakekat proses inkuiri, model teoritis inkuiri dan komponen-komponen penting untuk proses inkuiri yang efektif. Model pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam berpikir sebab akibat dan melatih mengajukan pertanyaan secara lancar dan tepat.¹³

Tujuan *inquiry learning* adalah untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam jangka waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil menunjukkan bahwa latihan *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.¹⁴

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry learning* menggunakan beberapa tahapan diantaranya:

1. Mengajukan Pertanyaan atau permasalahan.
2. Merumuskan hipotesis

¹³Muhammad Amien. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry* (Jakarta. Depdikbud. 1987)

¹⁴Trianto. *Mendesain Model.....*hal 79.

3. Mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Membuat kesimpulan.¹⁵

Perubahan yang relatif tetap dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimulai dari kemampuan siswa mengembangkan ketrampilan berpikir ini akan mencapai targetnya jika menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah yang menetapkan kriteria hasil dan guru melakukan pengukuran pencapaian juga menggambarkan dengan jelas dari awal hingga akhir yang disajikan oleh seorang guru secara tersusun dan terarah. Didalam pembelajaran yang efektif dapat juga dilihat dari segi proses dan hasil, dari segi proses sebuah pembelajaran dianggap efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam melaksanakan tahapan tahapan pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari sisi hasil akan dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai siswa secara tuntas. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap mampu membuat siswa mengembangkan ketrampilan berpikirnya adalah strategi pembelajaran *inquiry Learning*. Gulo menyatakan strategi pembelajaran *inquiry learning* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan belajar siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁶

Strategi pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari

¹⁵Trianto. *Mendesain Model*.....hal 85

¹⁶Trianto. *Mendesain Model*.....hal 78

dan menemukan jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering dinamakan strategi *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heureskin* yang berarti saya menemukan. berdasarkan besarnya intervensi yang diberikan guru terhadap peserta didiknya ada tiga jenis yaitu *inquiry* terbimbing (*guided inquiry approach*), *inquiry* bebas (*free inquiry approach*) dan *inquiry* bebas yang dimodifikasikan (*modified free inquiry approach*). Pada *inquiry* terbimbing siswa dibimbing secara penuh (*guided inquiry*) atau *inquiry* terbimbing, dan pada model *inquiry* bebas siswa tidak mendapat bimbingan (*independent inquiry*).¹⁷

Strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing yang dipopulerkan oleh beberapa tokoh diantaranya J. Ricard Suchman . Teori tentang strategi *inquiry* terbimbing yang dikemukakan oleh Suchman menyatakan bahwa *inquiry* dirancang agar siswa dapat langsung mengontrol sendiri kegiatan pembelajarannya. Guru hanya menyediakan kondisi, mengatur proses, mengatur kegiatan belajar, membantu siswa dalam mengevaluasi kemajuan. Jadi Guru berperan hanya sebagai pembimbing dan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Suchman berkeyakinan bahwa siswa akan lebih menyadari tentang proses penyelidikannya dan mereka dapat diajarkan tentang prosedur ilmiah secara langsung. Penjabaran strategi *inquiry* terbimbing Suchman ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengajak siswa membayangkan seakan akan dalam kondisi sebenarnya

¹⁷Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta. PrenadaMedia Group .2015)hal. 303. Selanjutnya disebut Wina. *Kurikulum*.....

2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi tersebut
3. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut
4. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
5. Membuat kesimpulan dari data yang di perolehnya.¹⁸

Terdapat tiga hal yang ingin di capai dalam K13 revisi 2017 yaitu pencapaian karakter, pencapaian literasi dan pencapaian kompetensi yang kemudian pencapaian kompetensi ini terjabarkan ke dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Kompetensi ketrampilan siswa menjadi titik perhatian yang ingin penulis capai dan lihat dalam penelitian ini karena menurut penulis, sikap merupakan hasil yang keluar yang didapat dari proses internalisasi nilai agama, budaya dan pendidikan yang di tanamkan pada seseorang sejak usia dini.

Dari sisi sosiologis antropologis melihat pendidikan dasar yang dilakukan di sekolah dasar dilihat dari fungsi pendidikan dasar sebagai proses sosialisasi dan proses pendewasaan siswa untuk menghadapi lingkungan di luar dirinya, juga adanya proses pewarisan budaya melalui sebuah proses pendidikan yang terarah dan terencana.

Secara psikologis usia peserta didik di SD ketika belajar mempunyai dua karakteristik yang menonjol yaitu: pertama, proses belajar diawali dari hal yang

¹⁸Trianto. *Mendesain Model.....*hal 85

konkret, kedua, bekerjasama artinya secara tidak sengaja peserta didik mulai bisa mengendalikan emosional masing-masing. Sedangkan pada aspek moral peserta didik mulai bisa mengikuti peraturan dari orang tua maupun mulai beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Di samping itu, anak SD kelas V memiliki dua macam kebutuhan, yaitu pertama menurut teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow yaitu kebutuhan yang rendah dalam kebutuhan sendiri harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan yang lebih tinggi sebagai motivasi. Sedangkan menurut Lindgren kebutuhan dasar individu dikelompokkan menjadi 4 (empat) aspek, yaitu untuk kebutuhan dasar (pertama), yaitu kebutuhan jasmaniah, termasuk keamanan dan pertahanan diri; tingkat kedua, kebutuhan perhatian dan kasih sayang; tingkat ketiga, kebutuhan untuk memiliki; dan tingkat keempat, kebutuhan aktualisasi diri.¹⁹

Dari berbagai macam kebutuhan yang dialami siswa usia kelas V SD tersebut akan menimbulkan beberapa sikap yang diharapkan sesuai dengan norma dan nilai yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang terarah dan terencana dengan baik di sekolah dasar sebagai jenjang awal pendidikan yang dapat dijadikan landasan sikap siswa dalam menghadapi berbagai macam kebutuhan.

Sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai kompetensi sikap siswa diantaranya dengan penerapan berbagai strategi yang dilakukan, misalnya strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran *kooperatif* dan strategi pembelajaran *inquiry*. Begitu juga dalam mencapai

¹⁹Andi Prastowo. *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*. (Sidoarjo, Nizamia Center. 2015) hal 5.

kompetensi yang lainnya, seperti kompetensi pengetahuan dan ketrampilan. Sementarapenulis dalam penelitian ini fokus pada rancangan implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning*, yang walaupun dalam tesis ini hanya mengambil satu contoh kompetensi dasar dan materi pokok saja dari jenjang SD pada kelas V dengan mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Rancangan implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning* pada materi pokok dimensi sosial yaitu tentang memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-Ahzab /33 :23 dengan Tema Cita Citaku Menjadi Anak Shalih Subtema Jujur, Hormat dan saling Menghargai juga patuh kepada Orang Tua, Guru dan Anggota keluarga lainnya pada kelas V SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon. Materi pokok tersebut dirancang dalam berbagai strategi pembelajaran PAI berbasis *inquiry learning* yang meliputi langkah pelaksanaan. Pertama menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisa data dan terakhir membuat kesimpulan.²⁰

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

²⁰Tianto. *Mendesain Model*.....hal 87.

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan tentang metode penelitian dan macam penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tesis ini. Menurut Sugiyono Jenis-jenis penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu tentang tujuan penelitian, metode penelitian, tingkat ekplanasi dan menurut jenis dan analisis data penelitian.²¹

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian Dasar yang berarti bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi sekarang. Penelitian dasar yang sering disebut sebagai *basic research* atau *pure research* dilakukan untuk memperluas batas-batas ilmu pengetahuan penelitian dasar ini bertujuan untuk memverifikasi teori yang telah ada atau mengetahui lebih jauh tentang sebuah konsep. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori nya adalah penelitian induktif yaitu penelitian yang bertujuan menguji teori pada keadaan tertentu.²²

Dari sisi metode maka peneliti menggunakan Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.²³

Menurut tingkat eksplanasinya penelitian dalam tesis ini termasuk pada penelitian deskriptif analytis yang berarti suatu metode yang berfungsi

²¹Trianto. *Pengantar Penelitian....hal 196*

²²Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011) hal 20 selanjutnya disebut Juliansyah. *Metodologi*

²³Widarti, *Penelitian ekspost facto*, Modul Pelatihan Metodologi Pendidika Universitas Negeri Yogyakarta. 2013

untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁴

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu, menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitis, tekanan penelitiannya lebih pada proses bukan hasil, analisis data bersifat *induktif* dan lebih mengutamakan makna, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* atau gabungan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.²⁵

2. Langkah Penelitian

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang

²⁴Sugiono, *Metode*hal 29

²⁵Trianto .*Pengantar Penelitian*...hal 179.

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu

a.1 Sumber Data Primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah data-data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis *Inquiry Learning*, baik yang bersumber dari sumber data orang seperti Guru mata pelajaran PAI SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon, Siswa kelas VSDIT Sabilul Huda Kota Cirebon, atau dari buku-buku sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

a.2 Data sekunder berupa buku-buku, internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tesis penulis.

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²⁶

b. Tehnik pengumpulan data

Data (datum) artinya sesuatu yang diketahui. Diartikan juga sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris. Wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran atau berupa ungkapan kata kata (*verbalize*). Keberadaannya dapat di

²⁶Arikunto., *Prosedur Penelitian*, (Bandung, alfabeta, Thn 2010) hal. 90, selanjutnya disebut Arikunto., *Prosedur*.....

lisankan dan ada yang tercatat. Jika langsung dari sumbernya disebut primer. Jika adanya telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder.²⁷

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁸ Cara yang dipakai peneliti dalam penelitian tesis ini antara lain pengamatan terlibat/ observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.

c. Analisis data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga pertemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, peneliti memilah-milah kembali data tersebut dan sesuai dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data.

²⁷Juliansyah. *Metodologi*.....hal 137.

²⁸Juliansyah. *Metodologi*.....hal 138

²⁹Sugiono., *Metode Penelitian*..., hal. 337

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tela'ah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bagian kedua adalah tentang kajian teoritis yang berisi dan konsep strategi pembelajaran berbasis *inquiry learning* yang meliputi pengertian *inquiry learning* dan jenis *inquiry learning*, tahapan pembelajaran *inquiry learning*.

Bagian ketiga adalah Bagian ketiga adalah Implementasi strategi pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon kelas V Dilihat dari berbagai aspek.

Bagian keempat berisi tentang manfaat penerapan strategi pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa kelas V SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon.

Dan yang terakhir yaitu bagian kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.